

NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)**

***THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
MECHANISM AND FIRM SIZE TOWARD FINANCE PERFORMANCE
(Study Case On Conventional Banks Listed In The Indonesian Stock Exchange
Period 2015-2018)***



Disusun Oleh:

Lorenza Julia Ningri

20160410167

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi
Kasus pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2015-2018)**

***THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
MECHANISM AND FIRM SIZE TOWARD FINANCE PERFORMANCE (Study
Case On Conventional Banks Listed In The Indonesian Stock Exchange Period
2015-2018)***

Diajukan oleh :

LORENZA JULIA NINGRI

20160410167

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan Di Depan Dewan Penguji

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

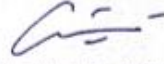
Tanggal, 31 Desember 2019

Yang terdiri dari


Lela Hidayah, S.E., M.Si.

Ketua Tim Penguji


Rita Kusumawati, SE., M.Sc
Anggota Tim Penguji


Alien Akmalia, SE., M.Sc
Anggota Tim Penguji

Mengetahui

Kaprodik. Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Retno Widowati, Purnama Asri, M.Si., Ph.D
NIP. 196304071991032001

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2015-2018)**

Lorenza Julia Ningri
Lorenzaririn12@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Pada penelitian ini diperoleh sampel sebesar 98, Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : GCG, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan ROA

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melakukan tugas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Perekonomian di Indonesia saat ini berkembang pesat baik dibidang manufaktur maupun jasa. Oleh karena itu menuntut perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi untuk memperbaiki kinerja agar dapat bersaing dalam dunia ekonomi. Sektor jasa yang mengalami perkembangan yaitu perbankan salah satunya. Bank yang terkenal sebagai industri yang mengandalkan kepercayaan masyarakat atau investor, bank diharuskan memiliki perhatian khusus terhadap kesehatan dan image bank agar investor percaya untuk menginvestasikan uangnya. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Faktor faktor penilaian tingkat kesehatan bank salah satunya Pelaksanaan

Good Corporate Governance (GCG), penerapan GCG sangat diperlukan dalam membangun kepercayaan masyarakat atau investor.

Beberapa Penelitian terdahulu berpendapat bahwa Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan sudah banyak dilakukan diantaranya oleh Sitorus (2018) berpendapat bahwa Dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian diatas sependapat dengan Revita (2018) dan Pura dkk (2018) .Tetapi berbeda dengan penelitian Menurut Maharani (2018), dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, pendapat ini sejalan dengan penelitian Hendratni dkk (2018) dan Wulandari (2017).

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan sudah banyak dilakukan diantaranya oleh Rompas dkk (2018) menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sependapat dengan Hendratni dkk (2018) dan Putri (2018). Tetapi berbeda dengan penelitian Menurut Revita (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, hasil ini sependapat dengan penelitian Riyadi (2018).

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan sudah banyak dilakukan diantaranya oleh Gumilang (2018), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sependapat dengan Prantama (2015). Tetapi berbeda dengan hasil penelitian menurut Revita (2018) yang berpendapat bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, didukung oleh penelitian Juliana dkk (2018).

Berberapa Penelitian yang berkaitan dengan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan juga sudah banyak dilakukan diantaranya oleh Hendratni dkk (2018) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sependapat dengan Ningsih dkk (2018).Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Menurut Rahmanto (2018) mengatakan bahwa Komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang berkaitan dengan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sudah banyak dilakukan diantaranya oleh Rompas dkk (2018), menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Rahmanto (2018). Tetapi berbeda dengan hasil penelitian menurut Hendratni dkk (2018) menyatakan Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi hasil penelitian mengenai Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan

direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2018 “.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah dewan direksi berpengaruh positif sig terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh positif sig terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif sig terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh positif sig terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh positif sig dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji pengaruh positif sig dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
3. Menguji pengaruh positif sig kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
4. Menguji pengaruh positif sig komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
5. Menguji pengaruh positif sig ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cerminan hasil yang mampu dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu yang digambarkan dengan laporan keuangan (Maharani: 2018).

2. Agency Theory

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara principal atau investor dengan agen atau manajer.

3. Good Corporate Governance

a. Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah pimpinan dari perusahaan yang berhak dan mempunyai tanggung jawab terhadap pengendalian suatu perusahaan.

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara umum bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan pemberi nasehat kepada dewan direksi tanpa turut campur dalam pengambilan keputusan.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh insitusi lain (Hasanah, 2018).

d. Komisaris Independen

Komisaris independen (UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan dan atau hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan komisaris lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

e. Ukuran Perusahaan

Menurut Hendratni (2018) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan adalah penggolongan perusahaan terhadap beberapa golongan yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil.

B. Penurunan Hipotesis

1. Jumlah Dewan Direksi memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi mempunyai hak dan tanggung jawab atas kepengurusan dan pengelolaan suatu perusahaan. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa proses monitoring akan menghalangi kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam mengelola laporan keuangan perusahaan yang dapat merugikan berbagai pihak dalam perusahaan, dengan monitoring yang baik akan dapat mengurangi masalah keagenan yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Jadi, Semakin banyak jumlah dewan direksi di dalam suatu perusahaan maka semakin kuat pengelolaan dan pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh manajer agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan artinya dengan jumlah dewan direksi yang banyak, para manajer dapat dengan cepat melaksanakan berbagai tugas mengelola perusahaan selain itu dapat memperkuat hasil pengambilan keputusan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Sitorus (2018) dan Juliana dkk (2018). Dari uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Dewan Komisaris merupakan dewan yang melakukan pengawasan dan pemberi nasehat kepada dewan direksi. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa proses monitoring akan menghalangi kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam mengelola laporan keuangan perusahaan yang dapat merugikan berbagai pihak, dengan monitoring yang baik akan dapat mengurangi masalah keagenan yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Jadi, Semakin banyak anggota dewan komisaris maka semakin bagus pengawasan dan pengontrolan perilaku *opportunities* manajemen maka akan memperbagus pengendalian yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga akan mengurangi masalah agensi sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Sitorus (2018) dan Putri (2018). Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Dewan Komisaris berpengaruh positif sig terhadap Kinerja Keuangan

3. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gumilang (2018), yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, semakin tinggi kepemilikan institusional, sehingga akan memberikan kinerja keuangan yang lebih baik. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa proses monitoring akan menghalangi kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam mengelola laporan keuangan perusahaan yang dapat merugikan berbagai pihak, dengan monitoring yang baik akan dapat mengurangi masalah keagenan yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Jadi, Semakin besar jumlah persentase kepemilikan institusional dalam perusahaan maka akan memperkuat pengawasan yang dilakukan oleh investor dari luar perusahaan sehingga dapat mendorong manajer agar tidak melakukan hal yang merugikan investor atau perilaku *oportunitis* sehingga kerja manajer akan lebih maksimal dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Arsyad (2018) dan Prantama dkk (2015). Dari uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif sig terhadap Kinerja Keuangan

4. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen perusahaan, anggota dewan komisaris dalam perusahaan dan pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhinya sehingga dapat bertindak independen dan bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*).

Berdasarkan teori keagenan, komisaris independen adalah mekanisme GCG yang melakukan tugasnya sebagai pengawas dan pengontrol konflik-konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham sehingga dapat mencegah tindak kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Jadi semakin banyak jumlah komisaris independen semakin banyak jumlah pengawasan dan pengontrolan yang dilakukan kepada dewan direksi dan nasehat-nasehat yang diberikan juga semakin baik sehingga akan mempengaruhi keputusan dan perilaku dewan direksi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini Didukung oleh penelitian Sejati(2018) dan Tertius dkk (2015). Dari uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

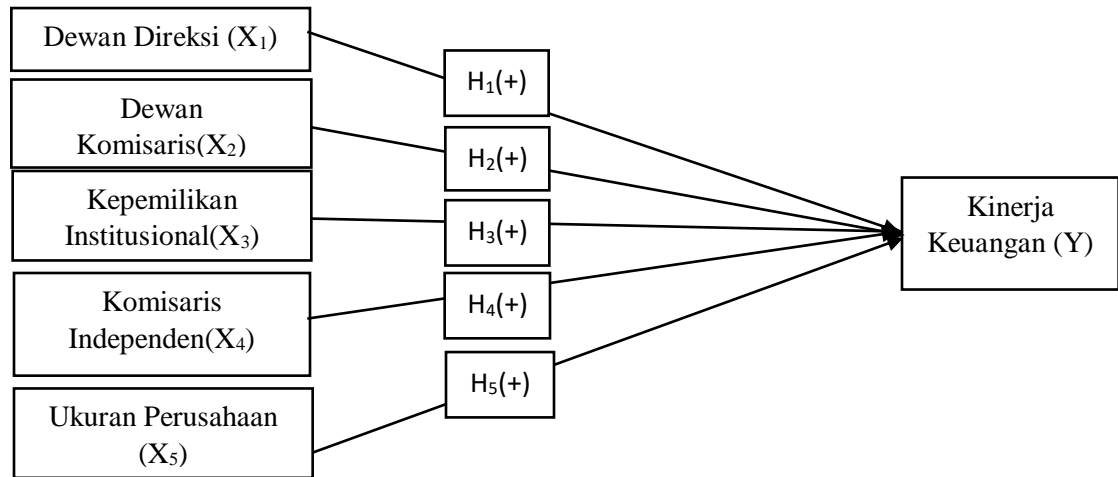
H4 : Komisaris independen perusahaan berpengaruh positif sig terhadap kinerja keuangan.

5. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan juga dijadikan sebagai kriteria yang diperhatikan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Jadi perusahaan besar mempunyai aset besar biasanya memiliki daya tarik yang lebih dan mendapat perhatian dari masyarakat karena Perusahaan besar memiliki pendapatan tinggi berpengaruh kepada keuntungan yang didapatkan perusahaan sehingga perusahaan besar memiliki kepercayaan lebih dari masyarakat-masyarakat sehingga perusahaan yang besar lebih teliti dan berhati-hati dalam menjaga kestabilan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Didukung oleh peneliti Rompas dkk (2018) dan Rahmanto (2018). Dari uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif sig terhadap tingkat kinerja keuangan.

C. Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Model Penelitian

1. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Berdasarkan sifatnya penelitian Data menggunakan data kuantitatif yang bersumber pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Sedangkan data pada penelitian ini adalah annual report atau laporan tahunan perusahaan perbankan konvensional pada periode 2015 – 2018.

3. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan metode pengambilan data yaitu metode dokumentasi.

4. Teknik Sampling

Teknik Sampling yang dipergunakan *Non Probability Sampling*. Teknik yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan:

- a. Perbankan konvensional yang mempunyai profit selama periode 2015-2018.
 - b. Perbankan konvensional yang memiliki informasi dewan komisaris, direksi, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran perusahaan 2015-2018.
5. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel
- a. Variabel Dependen

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rasio *profitabilitas* perusahaan dengan mengukur ROA. Berikut rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

Sumber: Hanafi (2004)

- b. Variabel Independen

Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dewan Direksi

Dewan Direksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DD = \sum \text{Dewan Direksi dalam setahun}$$

Sumber : Rahmawati dkk (2017)

- 2) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Sumber : Hasanah (2018)

- 3) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusiional} = \frac{\sum \text{saham institusioanl}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Ningsih dkk (2019)

- 4) Komisaris Independen

Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dengan:

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}} \times 100 \%$$

Sumber : Santunufi (2017)

5) Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan menggunakan :

$$SIZE = \ln \text{ Total Asset}$$

Sumber : Hendratni(2018)

6. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis untuk menilai karakteristik dari data.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1DD + b_2DK + b_3KI + b_4PKI + b_5UK + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

DD = Dewan Direksi

DK = Dewan Komisaris

KI = Kepemilikan Institusional

PKI = Proporsi Komisaris Independen

UK = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien Regresi

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Tabel 4
Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | Jumlah |
|----|--|------|------|------|------|--------|
| 1 | Bank Konvensional yang terdaftar di BEI | 41 | 41 | 41 | 41 | 164 |
| 2 | Bank Konvensional yang mempublikasikan laporan | (2) | (1) | (0) | (3) | (6) |

| | | | | | | |
|---|--|-----|-----|-----|-----|------|
| | keuangan tidak lengkap | | | | | |
| 3 | Perusahaan yang memiliki laba negative | (6) | (6) | (6) | (7) | (25) |
| 4 | Perusahaan yang tidak memiliki Komisaris Independen | (1) | (1) | (1) | (1) | (4) |
| 5 | Perusahaan yang tidak memiliki Kepemilikan Institusional | (8) | (7) | (8) | (8) | (31) |
| | TOTAL | 24 | 26 | 26 | 22 | 98 |

Sumber : Sumber data yang diolah 2019

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 5

| | N | Min | Maks | Mean | Std.Deviasi |
|---------------------------|----|-------|--------|---------|-------------|
| Dewan Direksi | 98 | 2 | 12 | 6,71 | 2,504 |
| Dewan Komisaris | 98 | 2 | 9 | 4,9 | 2,008 |
| Kepemilikan Institusional | 98 | 0.86 | 100.00 | 60.8624 | 24.91704 |
| Komisaris Independen | 98 | 0.33 | 0.75 | 0.5753 | 0.09998 |
| Ukuran Perusahaan | 98 | 22.40 | 34.35 | 30.3775 | 2.85323 |
| Kinerja Keuangan | 98 | 0.10 | 16.20 | 1.2633 | 2.12847 |

Sumber : olah data 2019.

2. Analisis Regresi Berganda

Tabel 6

| Variabel | Beta |
|---------------------------|---------|
| (Constant) | -11.276 |
| Dewan Direksi | 0.663 |
| Dewan Komisaris | 0.591 |
| Kepemilikan Institusional | 0.079 |
| Komisaris Independen | 1.261 |
| Ukuran Perusahaan | 2.728 |

data 2019.

Sumber : Olah

Persamaan Regresi:

$$Y = -11.276 + 0.663X_1 + 0.591X_2 + 0.079X_3 + 1.261X_4 + 2.728X_5 + e$$

3. Analisis Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

| | Z | Asymp-sig | Keterangan |
|---------------|-------|-----------|----------------------|
| One Sample KS | 0.529 | 0.942 | Berdistribusi Normal |

Sumber : Olah Data 2019.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig | Batas | Keterangan |
|---------------------------|-------|-------|----------------------------------|
| Dewan Direksi | 0.081 | >5% | Tidak ada gejala heterokedasitas |
| Dewan Komisaris | 0.731 | >5% | Tidak ada gejala heterokedasitas |
| Kepemilikan Institusional | 0.691 | >5% | Tidak ada gejala heterokedasitas |
| Komisaris Independen | 0.623 | >5% | Tidak ada gejala heterokedasitas |
| Ukuran Perusahaan | 0.079 | >5% | Tidak ada gejala heterokedasitas |

Sumber : Olah Data 2019.

c. Uji Multikolineartias

Tabel 9
Uji Multikolineartias

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|---------------------------|-----------|-------|-----------------------------|
| Dewan Direksi | 0.633 | 1.580 | Tidak ada multikolinieritas |
| Dewan Komisaris | 0.627 | 1.595 | Tidak ada multikolinieritas |
| Kepemilikan Institusional | 0.948 | 1.055 | Tidak ada multikolinieritas |
| Komisaris Independen | 0.836 | 1.197 | Tidak ada multikolinieritas |
| Ukuran Perusahaan | 0.585 | 1.708 | Tidak ada multikolinieritas |

Sumber : Olah Data 2019.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 10
Uji Autokolerasi

| | DW test | DU | 4-DU | Keterangan |
|---------------|---------|--------|------------|-------------------------------------|
| Durbin-Watson | 1.812 | 1.7795 | 2.220 5 | Tidak terdapat masalah autokorelasi |

Sumber : Olah Data 2019

4. Pengujian Simultan (F)

Tabel 11
Uji Simultan F

| Model | F | Sig |
|---------------------|--------|-------|
| Regression Residual | 11.522 | 0.000 |

Sumber : Olah Data 2019.

Dari hasil uji F yang telah dilakukan pada tabel 6 diperoleh F hitung sebesar 16.420 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena sig $F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa uji modal layak/fit.

5. Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

Tabel 12 Tabel Uji Parsial T

| Variabel | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Beta | T | Sig. | Keterangan |
|---------------------------|-----------------------------|------------|-------|--------|-------|------------------|
| | B | | | | | |
| (Constant) | -11.276 | 3.792 | | -2.974 | 0.004 | |
| Dewan Direksi | 0.663 | 0.277 | 0.246 | 2.394 | 0.019 | Signifikan |
| Dewan Komisaris | 0.591 | 0.273 | 0.223 | 2.161 | 0.033 | Signifikan |
| Kepemilikan Institusional | 0.079 | 0.112 | 0.060 | 0.709 | 0.480 | Tidak Signifikan |
| Komisaris Independen | 1.261 | 0.528 | 0.213 | 2.387 | 0.019 | Signifikan |
| Ukuran Perusahaan | 2.728 | 1.142 | 0.255 | 2.388 | 0.019 | Signifikan |

Sumber : Olah Data 2019, Lampiran 10

- 1) Berdasarkan tabel 6 diketahui sig menunjukkan terdapat nilai probabilitas $0.019 \leq 0,05$. Nilai tersebut membuktikan H_1 diterima dan H_0 ditolak yang

berarti bahwa “Dewan Direksi berpengaruh positif sig terhadap Kinerja Keuangan”.

- 2) Berdasarkan tabel 6 diketahui sig menunjukkan terdapat nilai probabilitas $0.033 \leq 0,05$. Nilai tersebut membuktikan H_2 diterima dan H_0 ditolak berarti “Dewan Komisaris berpengaruh positif sig terhadap Kinerja Keuangan”.
- 3) Berdasarkan tabel 6 diketahui sig menunjukkan terdapat nilai probabilitas $0.480 > 0,05$. Nilai tersebut membuktikan H_3 ditolak dan H_0 diterima berarti “Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan”.
- 4) Berdasarkan table 6 diketahui sig menunjukkan terdapat nilai probabilitas $0.019 \leq 0,05$. Nilai tersebut membuktikan H_4 diterima dan H_0 ditolak berarti “Komisaris Independen berpengaruh positif sig terhadap Kinerja Keuangan”.
- 5) Berdasarkan tabel 6 diketahui sig menunjukkan terdapat nilai probabilitas $0.019 \leq 0,05$. Nilai tersebut membuktikan H_5 diterima dan H_0 ditolak berarti “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif sig terhadap Kinerja Keuangan”.

6. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 13

Tabel Koefisiem Determinasi Persamaan Model regresi

| Model | R Square | Adjusted R Square |
|------------|----------|-------------------|
| Regression | 0,61 | 0.352 |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = = 0.352, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 35,2% sisanya sebesar 64,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut terbukti dengan probabilitas 0.019 jadi dapat dikatakan angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Dengan demikian Hipotesis pertama yang menyatakan Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan diterima. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori agensi yang menyatakan bahwa proses monitoring akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam mengelola laporan keuangan perusahaan yang dapat merugikan berbagai pihak dalam perusahaan, dengan monitoring yang baik akan dapat mengurangi masalah keagenan yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Jadi, Semakin banyak jumlah anggota dewan direksi di dalam suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan dan

pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh manajer agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan artinya dengan jumlah dewan direksi yang banyak, para manajer dapat menentukan strategi yang tepat bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Sejati (2018), Arsyad (2018), Eksandy (2018) dan Revita (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut jelas dengan probabilitas 0.033 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Dengan demikian Hipotesis kedua yang menyatakan Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan diterima. Pendapat ini juga didukung oleh teori agensi yang menyatakan bahwa proses monitoring akan menghalangi kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam mengelola laporan keuangan perusahaan yang dapat merugikan berbagai pihak, dengan monitoring yang baik akan dapat mengurangi masalah keagenan yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat membantu mencapai tujuan perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Jadi semakin banyak jumlah dewan komisaris maka semakin bagus pengawasan terhadap dewan direksi sehingga para manajer lebih hati-hati dan lebih giat dalam meningkatkan kinerja yang mengakibatkan kinerja manajemen menjadi baik sehingga dapat mengurangi terjadinya masalah-masalah keagenan yang dapat merugikan berbagai pihak sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Hendratni dkk (2018), Rompas dkk (2018), Sitorus (2018), Eksandy (2018), Sitorus (2018), Arsyad (2018), Pratiwi (2017) dan Putri (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut terbukti dengan probabilitas 0.480 dimana angka tersebut signifikan karena ($p > 0,05$). Dengan demikian Hipotesis ketiga yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan ditolak. Jadi semakin tinggi persentase kepemilikan institusional tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA karena kepemilikan institusional tidak efektif dalam melakukan pengawasan dan kepemilikan institusi terdiri dari beberapa perusahaan investasi yang memiliki tujuan yang berbeda-beda baik itu jangka panjang atau pendek dan kebanyakan

kepemilikan institusional hanya menjalankan tugasnya sebagai transit investor (kepemilikan saham sementara) yang berfokus pada laba yang didapatkan pada jangka pendek, dalam Nurhanimah (Chen:2019) ada dua tipe dari investor institusional yaitu investor institusional jangka panjang dan jangka pendek. Investor jangka panjang akan lebih baik dalam memonitor. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Prantama (2018), Sejati (2018) dan Rostami dkk (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Jumlah Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut terbukti dengan probabilitas 0.019 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Dengan demikian Hipotesis keempat yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan diterima. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa proses monitoring akan menghalangi kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam mengelola laporan keuangan perusahaan yang dapat merugikan berbagai pihak, dengan monitoring yang baik akan dapat mengurangi masalah keagenan sehingga dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Jadi semakin banyak jumlah komisaris independen semakin ketat pengawasan yang dilakukan kepada dewan direksi, semakin adil manajer memberlakukan pemegang saham atau pemangku kepentingan yang lain dan semakin patuh perusahaan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan sehingga akan mempengaruhi keputusan dewan direksi dalam mencapai tujuan perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Hendratni dkk (2018), Tertius (2015), Arsyad (2018), Sejati (2018), Puspita (2018), Gumilang (2018) dan Juliana (2018) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut terbukti dengan probabilitas 0.019 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Dengan demikian Hipotesis kelima yang menyatakan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan diterima.

Jadi perusahaan besar memiliki aset yang besar biasanya memiliki daya tarik yang lebih dan mendapat perhatian dari masyarakat karena semakin besar aset yang dimiliki maka modal yang akan ditanamkan semakin banyak,

selain itu banyak perputaran uang, dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil, sehingga dengan dana atau laba yang dihasilkan bisa meningkatkan kesejahteraan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas suatu perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rompas dkk (2018), Maharani (2018), dan Rahmanto (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dewan Direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.
2. Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.
4. Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.
5. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan pihak perbankan Untuk melakukan evaluasi agar dapat mengelola perusahaan dengan baik dalam meningkatkan kinerja keuangan.

2. Bagi Investor

Bagi Investor penelitian ini diharapkan dapat digunakan Sebagai bahan yang dijadikan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan perbankan yang dipilih dengan memperhatikan informasi-informasi yang telah dipublikasikan oleh bank yang akan dipilih, dengan melihat pempublikasian laporan keuangannya, jika pempublikasiannya tepat waktu berarti perusahaan taat pada aturan-aturan sehingga penerapan gcg dalam perusahaan diterapkan dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini diharapkan Dapat dijadikan sebagai pahan pemikiran, pertimbangan, atau bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama yaitu mencari pengaruh lain terhadap Kinerja Keuangan.

Daftar Pustaka

- Al Hakim , M. F., & Nuzula , N. F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. (U. B. Malang, Ed.)
- Putra, B. P. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Keuangan.
- A. R., Fajarwati, & Fauziah. (2017). *STATISTIK edisi VI*. Yogyakarta.
- Anshary, M. R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Nasional Dan Bank Daerah Syariah Yogyakarta). (U. M. Yogyakarta, Ed.)
- Arsyad, M., & Isyuardhana, D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komisaris Independen Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). (U. Telkom, Ed.)
- Asehar, F. (2017, Juli). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance d Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. (U. M. Yogyakarta, Ed.) *Skripsi*.
- Azeez, A. A. (2015). Corporate Governance and Firm Performance: Evidence from Sri Lanka.
- Babatunde, M. A., & Olanirum, O. (2009). The Effect Of Internal And External Mecanism Pn Governance And Performance Of Corporate Firms In Nigeria.
- Bergloft, E., & Claessens, S. (2006). Enfortcement and Good Corporate Governance in developing Countries and Transition Economies. *Journal Oxford*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *DASAR – DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*. Salemba Empat.
- Dutta, S., Gupta, N., & Rao, P. (2013, May). Determinants of Return on Assets of Public Sector Banks in India: An Empirical study. *Pasific Business Review International*.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. (U. M. Tangerang, Ed.)

- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45.
- Gumelar Sitorus, Y. A. (2018, Juni). Publikasi Ilmiah. (U. M. Surakarta, Ed.) *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.*
- Gumilang, B. S. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI Tahun 2011-2013). (U. M. Surakarta, Ed.)
- Hasanah, M. U. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan Penerimaan Indonesia Sustainability Reporting Award.
- Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indriati, T. (2018, Februari). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. (U. Pancasila, Ed.) *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT.*
- Hindriani, S. D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa. (U. M. Yogyakarta, Ed.)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976, July). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics.*
- Juliana, R., Widhianningrum, P., & Sulistyowati, N. W. (2018). Pengaruh Meanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. (U. P. Madiun, Ed.)
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2012). *Aljamil.* (C. B. Segera, Ed.) Bekasi: Cipta Bagus Segera.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance.
- Lukas, S., & Basuki, B. (2015). The Implementation Of Good Corporate Governance And Its Impact On The Financial Performance Of Banking Industry Listed In IDX.
- M. M. (2004). *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta.

- Maharani, Z. E. (2018). Pengaruh Meanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. (U. I. Indonesia, Ed.)
- Mahardhika, M. D. (2016). Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Ningsih, R. W., Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Meanisme Good Corporate Governance dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (U. I. Malang, Ed.)
- Nurhanimah, Anugerah, R., & Ratnawati, V. (n.d.). Pengaruh Earnings Management Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Moderating Variabel Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 Di BEI Tahun 2013-2016. (U. Riau, Ed.)
- Okiro, K., Aduda, J., & Omoro, N. (2015). The Effect Of Corporate Governance And Capital Structure On Performance Of Firms Listed At The East African Community Securities Exchange. *Europen Scientific Journal* .
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 4 /POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan.
- Pamoro, J. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .
- Peraturan Bank Indonesia. (2006). Peraturan Bank Indonesia No 8/4/PBI/2006 tentang Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Gubernur Bank Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No 13/ 25 /PBI/2011 tentang Penetapan Status Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional. Gubernur Bank Indonesia.
- Prantama, A. N., Suhadak, & Topowijono. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. (U. B. Malang, Ed.)
- Pratiwi, W. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. (U. Riau, Ed.)

- Puraa, B. D., Hamzah, M. Z., & Harianti, D. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. (U. Trisakti, Ed.)
- Puspita, A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. (U. M. Yogyakarta, Ed.) *SKRIPSI*.
- Putri, R. A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. (U. M. Surakarta, Ed.)
- Rahmanto, W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).
- Republik Indonesia. (2007). Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Presiden Republik Indonesia.
- Republika. (2018, Oktober). *Kasus Pembobolan 14 Bank, Ini yang Sudah Dilakukan Bareskrim*. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/18/10/17/pgqrb5409-kasus%20pembobolan-14-bank-ini-yang-sudah-dilakukan-bareskrim>
- Revita, M. L. (2018). Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan.
- Rompas, S. A., Murni, S., & Saerang, I. (2018). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- Rosada, D. A. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan .
- Rostami, S., Rostami, Z., & Kohansal, S. (2016). The Effect of Governance Components on Return on Assets and Stock Return of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *Procedia Economics and Finance*.
- Ruslim, H., & Santoso, I. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Instiusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

- Santunufi, R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Komparatif Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Pada Tahun 2012-2015). (U. M. Yogyakarta, Ed.) *Skripsi*.
- Sejati, E. P., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate Dan Property Di BEI Periode 2014-2016. (U. I. Surakarta, Ed.)
- Sitorus, Y. A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). (U. M. Surakarta, Ed.)
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.
- Sumadi, B. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Nilai Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan.
- Tertius , M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. (U. K. Petra, Ed.)
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2018). Independence, Size and Performance of The Board an Emerging Market Research. (F. o. Univercity, Ed.)
- Winarso, E., & Abdulgader, I. S. (2017). The Influence of Rsk Management to the Return on Asset (ROA) Banking Sector(Case Study of Bank in Indonesia Listed in Indonesia Stock Exchange). *Advances in Economics and Business*.
- Wulandari, I. S. (2017, September). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016). (I. A. Salatiga, Ed.) *Skripsi*.
- Yuliani, N. R. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Rasio Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (U. N. Yogyakarta, Ed.)
- Yuniar, N. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening.